

PERBEDAAN UKURAN LEBAR *HORSEHAIR* TERHADAP HASIL JADI PEPLUM PADA *COCKTAIL DRESS*

Wulan Cahyaningrum

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
iwulcahya15@gmail.com

Yulistiana

Dosen Pembimbing PKK S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nana_yulis@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil jadi peplum dengan menggunakan lebar *horsehair* 2cm, 5cm dan 8cm dan untuk mengetahui hasil jadi peplum terbaik dari penggunaan 3 lebar *horsehair* tersebut. Penelitian ini termasuk jenis penelitian komparasi yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan hasil jadi terbaik dari penggunaan 3 lebar *horsehair* yang diterapkan pada *cocktail dress*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi pada 30 observer. Analisis data menggunakan anava klasifikasi tunggal dengan bantuan SPSS 18 dengan taraf nyata signifikan 5% ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan perhitungan statistik melalui SPSS 18, hasil jadi peplum pada *cocktail dress* pada penggunaan *horsehair* 2cm dengan mean tertinggi yaitu terdapat pada aspek bentuk peplum dengan nilai mean 2,76 dengan kategori cukup baik. Hasil jadi peplum pada penggunaan *horsehair* 5cm dengan mean tertinggi yakni pada aspek bentuk peplum dengan nilai mean 3,13 kategori baik. Hasil jadi peplum terbaik pada penggunaan *horsehair* lebar 8cm terdapat pada aspek bentuk peplum dengan nilai mean 3,3 kategori baik. Ada perbedaan hasil jadi peplum pada *cocktail dress* pada penggunaan *horsehair* ukuran 2cm, 5cm dan 8cm yaitu pada aspek jatuhnya peplum, bentuk peplum dan gelombang peplum. Hasil jadi peplum pada *cocktail dress* terbaik yaitu menggunakan lebar *horsehair* 8cm dengan kategori baik pada semua aspek.

Kata kunci: *Horsehair*, peplum, *cocktail dress*.

Abstract

The purpose of this study was to determine differences in the results so peplum using horsehair 2cm wide, 5cm and 8cm and to know the results so peplum best of 3 wide use of the horsehair. This research includes a comparative study that aims to identify differences and so the best results from the use of three wide horsehair is applied to the cocktail dress. Collecting data using observation sheet at 30 observer. Analysis of data using Anova single classification with SPSS 18 with significant real level of 5%. The results showed statistical calculations through SPSS 18, the results so peplum at cocktail dress on the use of horsehair 2cm is found in the aspects of the peplum with a best mean value of 2.76 with a category quite well. The results so peplum on the use of horsehair 5cm namely the aspect peplum shape with a best mean value of 3.13 both categories. So the best results on the use of horsehair peplum width of 8cm contained on aspects peplum shape with a 3.3 mean either category. There are differences in the results so peplum cocktail dress on the use of horsehair size of 2cm, 5cm and 8cm namely the fall of the aspects of peplum, peplum shape and a wave of peplum. Results so peplum at best cocktail dress that is using horsehair 8cm wide with both categories in all aspects.

Keywords: *Horsehair*, peplum, *cocktail dress*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya jaman, wanita dituntut untuk semakin *stylist* dalam berbusana. Bukan hanya dalam berias tetapi juga dalam memilih busana. Trend berbusanapun semakin hari semakin berbeda jika dilihat pada perkembangan busana dari abad ke abad, mulai dari tahun 1900

dengan korset dress dalam siluet S, kemudian tahun 1920 dengan siluet ramping dan model rok *dropped waist* atau turun pinggang. Tahun 1990 dengan model minimalis dengan celana panjang *highwaist*, terus menerus berubah sampai dengan tahun 2000 yang tren fashionnya mulai kembali melihat *style* jaman dulu.

Pada saat ini masyarakat kembali menggemari desain busana dengan memakai peplum. Peplum kembali di minati oleh seluruh kalangan, mulai dari remaja sampai dewasa. Selain siluet yang menciptakan bentuk pinggang mengecil, desainya pun mengalami banyak pengembangan. Mulai dari peplum *flare* ataupun dengan ditambahkan lipit. Baik menggunakan bahan pelapis maupun tidak. Bahan pelapis yang digunakan yaitu sesuai kebutuhan. Apabila desain yang ingin dibuat adalah desain peplum dengan bentuk jatuhnya tegas tetapi mengikuti karakteristik bahan maka bahan yang digunakan yakni bahan pelapis yang menimbulkan efek lentur namun jatuhnya terlihat jelas mengikuti bentuk busana, yaitu *horsehair*.

Menurut Singer (1994:32) *horsehair* yakni bulu kuda yang digunakan untuk menambah volume keliman dan *ruffles*, tersedia dalam beberapa ukuran lebar yang terbuat dari jalinan tipis yang ditenun dari serat sintetik. *Horsehair* biasa digunakan sebagai bahan pelapis untuk busana maupun bahan pembuatan aksesoris wanita seperti topi, bandana dan aksesoris yang lain. Beberapa ukuran yang biasa ditemui yakni mulai yang terkecil 1cm, sampai 20cm.

Kebanyakan *horsehair* digunakan pada bahan tile. Namun saat ini *horsehair* juga sering digunakan pada bahan lain seperti sifon, organza sampai bahan katun maupun *duchess*. Semua kembali pada kebutuhan desain. Pemilihan bahan juga sangat mempengaruhi hasil jatuhnya busana apabila menggunakan bahan pelapis *horsehair*. Perbedaan ukuran *horsehair* juga harus diperhatikan. Tergantung kebutuhan desain yang dibuat.

Pra eksperimen yang dilakukan yakni membuat rok skala 1:2 dengan pola peplum sistem porrie muliawan 2 kali lingkaran menggunakan 3 macam bahan yang sesuai dengan karakteristik *cocktail dress* dengan lebar *horsehair* 1,5 cm. Pertama yakni bahan tile jenis illusion yakni menyerupai jala berbentuk lubang beraturan dengan tekstur halus dan luwes (Singer, 1994 : 26), dengan menggunakan bahan tile hasil jadi peplum kurang bagus karena terlalu lentur jadi gelombang yang dihasilkan kurang beraturan. Yang kedua yakni menggunakan bahan sifon sutera yang memiliki sifat berkilau dan licin (Poespo, 2005 : 16) pada bahan ini peplum yang dihasilkan kurang bagus karena sama seperti pada bahan tile hasil jadi gelombangnya tidak terlihat jelas karena terlalu melangasai. Sedangkan bahan yang terakhir yakni organza, pada bahan ini gelombang pada hasil jadi peplum terlihat bagus, gelombang peplum dapat terlihat tegas dan mengembang.

Berdasarkan pra eksperimen tersebut peneliti tertarik untuk membuat *cocktail dress* dengan detail peplum menggunakan bahan organza dengan

bahan pelapis *horsehair* ukuran lebar yang berbeda, mulai dari lebar 2 cm, 5 cm dan 8 cm.

Peneliti melakukan wawancara ke beberapa nara sumber yang ahli memahami tentang peplum, untuk mengetahui kriteria peplum yang baik. Salah satu narasumbernya yakni salah satu dosen tata busana di Universitas Negeri Surabaya, menurut beliau kriteria peplum yang baik yakni jatuhnya peplum sesuai dengan desain, kemudian gelombang yang dihasilkan dari peplum itu sendiri harus terlihat rapi atau beraturan. Sedangkan menurut salah satu lembaga sekolah fashion di surabaya yakni PISON menyatakan bahwa kriteria peplum yang baik yakni terpenting dapat membentuk pinggang, untuk hasil jadi jatuhnya tetap sesuai desain. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Ukuran Lebar *HorseHair* Terhadap Hasil Jadi Peplum pada *Cocktail Dress*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian komparatif. Menurut Arikunto (2002: 236) “penelitian komparatif yaitu membandingkan antara hasil jadi satu dengan yang lain”. Dalam penelitian ini yang dibandingkan yakni hasil jadi peplum dress dengan menggunakan ukuran lebar *horsehair* yang berbeda, yakni 2cm, 5cm dan 8 cm.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014 - Juni 2015. Tempat penelitian lab. Manajemen, jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Menurut Nazir, (2005: 126) Definisi operasional adalah suatu definisi yang di berikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yakni variabel bebas adalah *horsehair* ukuran 2cm, 5cm dan 8cm. Variabel terikat adalah hasil jadi peplum ditinjau dari aspek jatuhnya, bentuk dan gelombangnya peplum. Variabel kontrol yang meliputi :

1. Desain
2. Bahan
3. Pola
4. Proses pembuatan *cocktail dress*
5. Orang yang mengerjakan
6. Alat yang digunakan.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dalam pengertian yg lebih sempit desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja (Nazir, 2011: 84). Menurut Sudjana (2005: 20) Agar lebih mudah untuk dibaca dan dimengerti, lebih baik klasifikasi data

dimasukkan dalam tabel atau daftar data. Daftar tersebut disebut dengan daftar kontingensi berukuran $b \times k$ dengan b menyatakan baris dan k menyatakan kolom. Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktor tunggal, karena mengolah data yang hanya mengenal satu variabel bebas. Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan:

Tabel 1. Desain penelitian

X \ Y	Y1	Y2	Y3
X1	X1Y1	X1Y2	X1Y3
X2	X2Y1	X2Y2	X2Y3
X3	X3Y1	X3Y2	X3Y3

Keterangan :

- X : Perbandingan *horsehair* (variabel bebas/manipulasi)
 Y1 : Jatuhnya peplum
 Y2 : Bentuk peplum
 Y3 : Gelombang peplum
 X1 : Lebar *horsehair* 2cm
 X2 : Lebar *horsehair* 5cm
 X3 : Lebar *horsehair* 8cm
 X1Y1: Jatuhnya peplum pada penggunaan *horsehair* lebar 2cm
 X2Y1: Jatuhnya peplum pada penggunaan *horsehair* lebar 5cm
 X3Y1: Jatuhnya peplum pada penggunaan *horsehair* lebar 8cm
 X1Y2: Bentuk peplum pada penggunaan *horsehair* lebar 2cm
 X2Y2: Bentuk peplum pada penggunaan *horsehair* lebar 5cm
 X3Y2: Bentuk peplum pada penggunaan *horsehair* lebar 8cm
 X1Y3: Gelombang peplum pada penggunaan *horsehair* lebar 8cm
 X2Y3: Gelombang peplum pada penggunaan *horsehair* lebar 8cm
 X3Y3 : Gelombang peplum pada penggunaan *horsehair* lebar 8cm

Dalam penelitian ini peneliti membuat *dress* dengan peplum dari bahan organza dengan menggunakan 3 ukuran lebar *horsehair* yaitu lebar *horsehair* 2cm, lebar *horsehair* 5cm dan lebar *horsehair* 8cm. Strategi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan desain
2. Menentukan bahan
3. Mengambil ukuran
4. Membuat pola
5. Memotong bahan
6. Proses membuat cocktail dress

Metode pengumpulan data menurut Arikunto (2010:199) metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Pengamatan dilakukan dengan memberikan lembar observasi atau pengamatan berupa instrument pada 30 observer, Jumlah 30 observer diperoleh dari jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah yang diteliti dan terdapat 3 variabel maka jumlah anggota sampelnya $10 \times 3 = 30$ (Sugiono, 2011:91). Untuk menghindari penilaian yang subyektif, observer dilakukan 5 dosen bidang studi Tata Busana dan 25 mahasiswa prodi pendidikan tata busana yang telah menempuh mata kuliah Manajemen Busana Wanita II.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Arikunto, 2010:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang terdiri atas lembar observasi atau format atau blangko pengamatan yang berisi item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi dan penilaiannya dilakukan dengan memberi tanda *check list* (\checkmark) pada daftar yang disediakan dan diisi oleh observer secara langsung oleh perantara.

Menurut Sugiono (2012 : 244) Analisis data adalah proses mencari dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam bola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dengan analisis varians tunggal. Hasil observasi yang berupa skor pada lembar observasi yang telah diisi oleh responden dan diuji dengan statistik anava tunggal dengan bantuan computer program SPSS 18. Dengan taraf nyata 5 %.

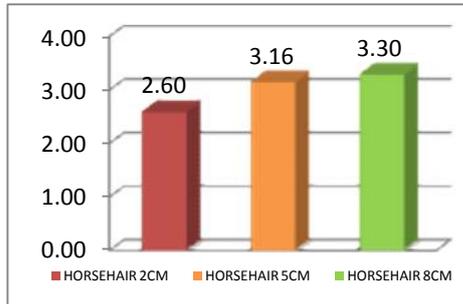
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh adalah data tentang penilaian responden hasil jadi Peplum pada *Cocktail Dress* yang dinilai dari tiga aspek, yaitu aspek jatuhnya peplum, bentuk peplum, dan gelombang peplum. Penjelasan dari masing – masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jatuhnya Peplum

Mean untuk aspek jatuhnya peplum disajikan sebagai berikut:

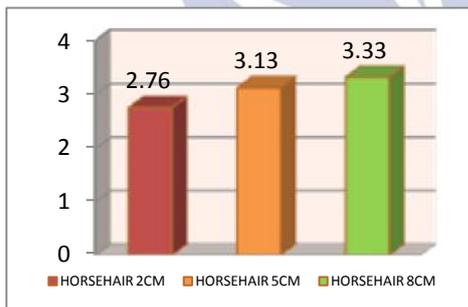


Gambar 1. Diagram Jatuhnya Peplum

Diagram diatas menunjukkan *mean* jatuhnya peplum bahwa *mean* tertinggi adalah pada perbandingan hasil jadi peplum dengan lebar *horsehair* 8cm yaitu sebesar 3,30 dengan kriteria baik

2. Bentuk peplum

Mean untuk aspek bentuk peplum disajikan pada diagram batang berikut:

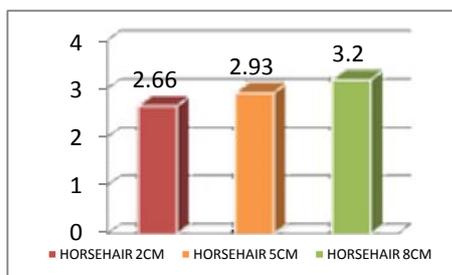


Gambar 2. Diagram batang bentuk peplum

Diagram diatas menunjukkan *mean* Bentuk Peplum bahwa *mean* tertinggi adalah pada hasil jadi peplum dengan menggunakan lebar *horsehair* 8cm yaitu sebesar 3,33 dengan baik

3. Gelombang Peplum

Mean untuk aspek Gelombang Peplum, disajikan pada diagram batang berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Gelombang Peplum

Diagram diatas menunjukkan *mean* Gelombang Peplum bahwa *mean* tertinggi adalah pada pada hasil jadi peplum dengan menggunakan lebar *horsehair* 8cm yaitu sebesar 3,2 dengan kriteria baik.

Pembahasan

Pembahasan dari keseluruhan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil jadi peplum pada *cocktail dress* dengan menggunakan ukuran lebar *horsehair* 2cm, 5cm dan 8cm dilihat dari aspek jatuhnya peplum, bentuk peplum dan gelombang peplum.

a. Hasil jadi peplum pada *cocktai dress* dilihat dari aspek jatuhnya peplum.

Hasil jadi peplum pada aspek jatuhnya peplum mean tertinggi diperoleh dari *horsehair* ukuran 8cm dengan nilai mean 3,30 dengan kategori baik. Pada aspek jatuhnya peplum dikatakan terbaik sudah memenuhi kriteria yang pertama yaitu potongan peplum tepat pada garis pinggang, sesuai dengan pendapat Stevanie Valencia (Wawancara: 20 Mei 2015) yakni potongan peplum pas pada garis pinggang atau bisa turun dari pinggang maksilmal 3cm. Kedua jatuhnya peplum bergelombang, panjang peplum mengembang disekitar panggul, sesuai dengan pendapat Elizabeth Njo May Fen (Wawancara: 22 April 2015) yakni hasil jadi peplum harus sesuai dengan desain. Ketiga jatuhnya peplum sekitar garis panggul,sesuai dengan pendapat Wells (2011:13) yang menyatakan bahwa jatuhnya peplum yakni sekitar 6 inci dari garis panggul, juga sesuai dengan pendapat Stevanie Valencia (Wawancara: 20 Mei 2015) yakni potongan peplum tepat pada garis pinggang.

b. Hasil jadi peplum pada *cocktai dress* dilihat dari aspek bentuk peplum.

Hasil peplum pada aspek bentuk peplum mean tertinggi yakni diperoleh dari *horsehair* ukuran 8cm dengan nilai mean 3,30 dengan kategori baik. Pada aspek bentuk peplum dikatakan terbaik apabila hasil jadi peplum membentuk trapesium, volume peplum seimbang dengan keseluruhan dress, sesuai dengan pendapat Elizabeth Njo May Fen (Wawancara : 22 April 2015) yakni hasil jadi peplum harus sesuai dengan desain. Bentuk peplum proporsional, sesuai dengan pendapat Peggy Hartanto (Wawancara : 16 April 2015) yang menyatakan bahwa bentuk peplum harus proporsional, juga menurut Valencia Stevanie (Wawancara : 20 Mei 2015) yang menyatakan bahwa bentuk peplum yang baik yakni seimbang dengan keseluruhan busana.

- c. Hasil jadi peplum pada *cocktai dress* dilihat dari aspek gelombang peplum.

Hasil peplum pada aspek bentuk peplum mean tertinggi yakni diperoleh dari *horsehair* ukuran 8cm dengan nilai mean 3,2 dengan kategori baik. Pada aspek gelombang peplum dikatakan terbaik apabila hasil jadi peplum sesuai dengan desain baik tinggi gelombang, jarak gelombang, kerataan gelombang dan jumlah gelombang sesuai dengan pendapat Elizabeth Njo Mayfen yang menyebutkan bahwa kriteria peplum yang baik yakni hasil jadi sesuai dengan desain antara bentuk dan bahan juga pola yang digunakan harus sesuai. (Wawancara: 22 April 2015)

- d. Ada perbedaan hasil jadi peplum pada cocktail dress dengan menggunakan lebar ukuran *horsehair* 2cm, 5cm dan 8cm ditinjau dari 3 aspek yakni sebagai berikut:

1) Aspek Jatuhnya Peplum

Berdasarkan hasil jadi peplum aspek jatuhnya peplum dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.895 dan dengan tingkat signifikan α 0,010 < 0,05 dengan demikian $F_{hitung} = 4.895 > F_{tabel}$ 3,10 berarti H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan dari ukuran lebar *horsehair* terhadap hasil jadi peplum dan dapat diketahui ukuran lebar *horse hair* 2cm memiliki mean 2.6 , kemudian peplum dengan *horsehair* lebar 5cm dengan mean 3.17 dan hasil jadi peplum dengan *horsehair* lebar 8cm dengan mean 3.3.

Ada perbedaan antara hasil jadi peplum dengan menggunakan lebar ukuran *horsehair* 2cm, 5cm dan 8cm yakni terletak pada hasil mengembangnya peplum di sekitar panggul, karena lebar *horsehair* mempengaruhi hasil mengembangnya peplum semakin besar *horsehair* yang digunakan maka hasil jadinya peplum akan semakin mengembang begitu pula sebaliknya.

2) Aspek Bentuk Peplum

Berdasarkan hasil jadi peplum aspek jatuhnya peplum dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3.237 dan dengan tingkat signifikan α 0,044 < 0,05 dengan demikian $F_{hitung} = 3.237 > F_{tabel}$ 3,10 berarti H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan dari perbedaan ukuran lebar *horsehair* terhadap hasil jadi peplum dan dapat diketahui hasil jadi peplum dengan menggunakan *horsehair* 2cm memiliki mean 2,7. Pada hasil jadi peplum dengan

menggunakan lebar *horsehair* 5cm memiliki mean 3,13 dan pada hasil jadi peplum dengan menggunakan lebar *horsehair* 8cm memiliki mean 3,3.

Ada perbedaan antara hasil jadi peplum dengan menggunakan lebar ukuran *horsehair* 2cm, 5cm dan 8cm yakni terlihat pada bentuk peplum proportional dengan keseluruhan dress, karena perbedaan ukuran lebar *horsehair* yang digunakan juga mempengaruhi bentuk hasil jadi peplum.

3) Aspek Gelombang Peplum

Berdasarkan hasil jadi peplum aspek gelombang peplum dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3.237 dan dengan tingkat signifikan α 0,044 < 0,05 dengan demikian $F_{hitung} = 3.237 > F_{tabel}$ 3,10 berarti H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan dari perbedaan ukuran lebar *horsehair* terhadap hasil jadi peplum dan dapat diketahui hasil jadi peplum dengan menggunakan *horsehair* 2cm memiliki mean 2,7 . Pada hasil jadi peplum dengan menggunakan lebar *horsehair* 5cm memiliki mean 2.93 dan pada hasil jadi peplum dengan menggunakan lebar *horsehair* 8cm memiliki mean 3,2.

Ada perbedaan antara hasil jadi peplum dengan menggunakan lebar ukuran *horsehair* 2cm, 5cm dan 8cm yakni terlihat pada tinggi gelombang, jarak gelombang, kerataan gelombang dan jumlah gelombang. Penggunaan lebar *horsehair* yang berbeda menghasilkan gelombang peplum yang berbeda pula.

2. Hasil jadi peplum pada *cocktail dress* yang paling baik menggunakan lebar *horsehair* 2cm, 5cm dan 8cm.

Hasil jadi peplum pada *cocktail dress* yang paling baik yakni menggunakan lebar *horsehair* 8cm sebab pada hasil jadi peplum dengan menggunakan lebar *horsehair* 8cm ini jatuhnya peplum kategori bagus, sesuai dengan pendapat Peggy Hartanto yang menyebutkan bahwa salah satu kriteria peplum yang baik yakni jatuhnya peplum disekitar garis panggul, dan sesuai dengan pendapat desainer Stevanie Valencia yang menyebutkan bahwa kriteria peplum yang baik yakni potongan peplum pas pada garis pinggang, serta sesuai dengan Wells (2011: 13) bahwa jatuhnya peplum sekitar enam inci sampai sekitar garis panggul. Bentuk peplum dan gelombang peplum dengan kategori bagus yakni membentuk gelombang dan Jarak antar gelombang terlihat sesuai dengan pendapat desainer Elizabeth Njo May Fen yang menyebutkan bahwa kriteria peplum

yang baik yakni hasil jadi sesuai dengan desain antara bentuk dan bahan, apabila peplum yang dibuat menimbulkan efek gelombang maka bahan dan pola yang digunakan juga harus sesuai.

Hasil jadi peplum pada *cocktail dress* dengan menggunakan lebar *horsehair* 5cm. Pada penggunaan lebar *horsehair* 5cm, jatuhnya peplum dengan kategori cukup bagus sesuai dengan pendapat Peggy Hartanto yang menyebutkan bahwa salah satu kriteria peplum yang baik yakni jatuhnya peplum disekitar garis panggul, bentuk peplum terlihat seimbang, yakni dengan kategori cukup bagus sesuai dengan pendapat Stevanie Valencia yang menyebutkan bahwa kriteria peplum yang baik yakni bentuk peplum seimbang dengan keseluruhan dress. Kemudian jatuhnya peplum membentuk gelombang disekitar panggul, dengan kategori cukup bagus sesuai dengan pendapat Elizabeth Njo May Fen yang menyebutkan bahwa kriteria peplum yang baik yakni hasil jadi sesuai dengan desain antara bentuk dan bahan, apabila peplum yang dibuat menimbulkan efek gelombang maka bahan dan pola yang digunakan juga harus sesuai.

Hasil jadi peplum pada *cocktail dress* dengan menggunakan lebar *horsehair* 2cm. Pada penggunaan lebar *horsehair* ukuran 2cm ini jatuhnya peplum pas dengan kategori cukup bagus, sesuai dengan pendapat Stevanie Valencia yang menyebutkan bahwa kriteria peplum yang baik yakni potongan peplum pas pada garis pinggang. bentuk peplum terlihat proporsional dengan kategori cukup bagus sesuai dengan pendapat Peggy Hartanto yang menyebutkan bahwa kriteria peplum yang baik yakni hasil jadi peplum proporsional tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Dan hasil jadi peplum membentuk gelombang sesuai desain dengan kategori bagus Sesuai dengan pendapat Elizabeth Njo May Fen yang menyebutkan bahwa kriteria peplum yang baik yakni hasil jadi sesuai dengan desain antara bentuk dan bahan, apabila peplum yang dibuat menimbulkan efek gelombang maka bahan dan pola yang digunakan juga harus sesuai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilengkai dengan penyajian data dan analisis data tentang perbedaan hasil jadi peplum pada *cocktail dress* dengan menggunakan ukuran lebar *horsehair* 2cm, 5cm dan 8cm, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil jadi peplum pada *cocktail dress* dengan lebar *horsehair* 2cm, 5cm dan 8cm dilihat dari aspek jatuhnya peplum, Berdasarkan dari pembahasan hasil mean tertinggi pada aspek jatuhnya peplum diperoleh pada lebar *horsehair* 8cm. Sedangkan pada hasil jadi peplum ditinjau dari aspek bentuk peplum mean tertinggi diperoleh pada penggunaan lebar *horsehair* 8cm dengan kategori baik. Yang terakhir yakni hasil jadi peplum dilihat dari aspek gelombang peplum, hasil terbaik yaitu pada penggunaan lebar *horsehair* 8cm dengan kategori baik. Ada perbedaan hasil jadi peplum dengan menggunakan ukuran lebar *horsehair* 2cm, 5cm dan 8cm ditinjau dari aspek jatuhnya peplum, bentuk peplum dan gelombang peplum.
2. Hasil jadi peplum pada *cocktail dress* yang paling baik yakni menggunakan lebar *horsehair* 8cm dengan kategori baik pada semua aspek. Yakni pada aspek jatuhnya peplum, bentuk peplum dan gelombang peplum semua memenuhi kriteria peplum yang baik yakni diantaranya potongan pas pada pinggang, bentuknya proporsional dan membentuk gelombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. edisi revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Debbies, Wells. 2011. *1940's Style Guide*. Create Space Independent Publishing Platform
- Nazir. Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Graha Indonesia.
- Poespo, Goet. 2000. *Aneka Gaun (dresses)*.
- Singer. 1994. *Sewing for special occation*. USA: Creative Publishing International Inc.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito